

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

DINDA AULIA LESTIAWATI
ITA TRISNAWATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
dindaaulialestiawati@gmail.com, itrisnawati@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, firm size, tax planning, managerial ownership, institutional ownership, profitability, and independent commissioners as independent variables. And earnings management variable as the dependent variable. This study uses 126 data from 42 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020 and the research sample uses the purpose sampling method. This study uses multiple regression methods and hypothesis testing. the results of this study indicate that leverage, institutional ownership, and profitability have a positive effect on earnings management, while independent commissioners have a negative effect on earnings management. On the other hand, firm size, tax planning, and managerial ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, tax planning, managerial ownership, institutional ownership*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage, firm size, tax planning, managerial ownership, institusional ownership, profitabilitas, dan komisaris independen* sebagai variabel independen. Dan variabel *earnings management* sebagai variabel dependen nya Penelitian ini menggunakan 126 data dari 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 sampai dengan 2020 dan sampel penelitian menggunakan metode *purpose sampling method*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage, institusional ownership, dan profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*, sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. Di sisi lain *firm size, tax planning, dan managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kata kunci: *Manajemen laba, perencanaan pajak, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional*

PENDAHULUAN

Pasar modal makin berkembang dari waktu ke waktu. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan sejumlah modal dari investor. Tujuan investor membeli sahamnya adalah dengan tujuan untuk mengahrapkan keuntungan berupa dividen. Ketika akan melakukan investasi, pertama-tama investor harus memilih

perusahaan yang kinerjanya baik, karena dengan memilih perusahaan yang kinerjanya baik diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Akan tetapi, investor terkendala masalah keterbatasan informasi dikarenakan hanya pihak manajemen atau orang dalam yang mengetahui kinerja perusahaan. Maka dari itu investor membutuhkan laporan keuangan dengan tujuan

untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Kinerja manajemen dari suatu entitas dapat diukur dari laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka kinerja manajemen akan dianggap baik oleh investor. Oleh karena itu, manajemen akan menentukan laba yang diperoleh dan menjadikannya sebagai target entitas.

Menurut teori keagenan, penerapan praktik dari manajemen laba adalah masalah hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsip) dan manajemen (agen). Ketika pemilik atau investor ingin memaksimalkan keuntungan dan manajer ingin memaksimalkan kepentingan dengan menciptakan kondisi kerja yang menguntungkan yang berdampak pada biaya yang dapat mengurangi keuntungan, pada saat inilah masalah keagenan muncul. Karena tingkat imbal hasil perusahaan yang lebih tinggi, investor akan tertarik dengan keuntungan yang besar. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan produksi aset untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. (Taco dan Ilat 2016).

Dalam situs berita oke.finance kasus manajemen laba pada PT Garuda Indonesia yaitu memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya keuntungan tersebut merupakan hutang PT Mahata Aero Teknologi terhadap PT Garuda Indonesia sebesar USD 239 juta. Hutang tersebut oleh PT Garuda di catat dalam laporan keuangan pada kolom pendapatan. Dengan adanya pendapatan tersebut PT Garuda berhasil membukukan laba bersih sebesar USD 809 ribu. Hal ini dapat merugikan investor karena investor tidak mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa praktik manajemen laba dapat

menyebabkan kerugian terhadap perusahaan dan bahkan berdampak luas terhadap masyarakat yang menjadi *stakeholder* dalam perusahaan. Untuk itu, memahami hal-hal yang mampu mengurangi dampak manajemen laba merupakan hal yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Untuk itu penelitian ini merupakan hasil pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya untuk memahami factor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

TEORI AGENSI

Manajer sebagai pemimpin perusahaan merupakan orang yang lebih banyak mengerti mengenai informasi internal dan peluang dari suatu perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan si pemilik. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Menejer dapat meningkatkan dugaan bahwa perusahaan pengakuisisi yang melakukan pembayaran melalui sahan akan memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungannya sehingga akan menaikkan harga sahamnya. Karena semakin tinggi harga saham perusahaan yang mengakuisisi maka semakin sedikit biaya yang dibutuhkan untuk memberli perusahaan target. (Sukartha 2020).

EARNINGS MANAGEMENT

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering disebabkan oleh adanya pemisahaan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Kedua pihak tersebut berupaya untuk lebih mementingkan kepentingannya masing-masing dari pada kegiatan perusahaan. Sebagai agen manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba para pemilik. (Pricilia dan Susanto 2017). Menurut Sosiawan (2015) manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu. Manajemen laba menambah bias

dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Leverage dan earnings management

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam membayar kewajiban sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. (Purnama 2017). *Leverage* dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *leverage*, menunjukkan semakin tinggi hutang perusahaan sehingga tingkat risiko juga meningkat. Ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka manajemen perusahaan dituntut oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi guna menyetarakan tingginya hutang. Dalam hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan Tindakan oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada yang seharusnya agar terlihat baik di mata investor. (Jeniffer dan Sudirgo 2020)

H_{a_1} : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

Firm size dan earnings management

Perusahaan besar akan terus bekerja untuk menciptakan lingkungan yang dapat memberikan gambaran kepada masyarakat umum bahwa layanan mereka berkualitas tinggi, mencegah fluktuasi laba yang meningkat tajam. Akibatnya, diyakini bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk mempraktikkan manajemen laba karena peningkatan yang signifikan dalam tingkat laba akan menghasilkan peningkatan pendapatan

kena pajak perusahaan, yang memerlukan lebih banyak modal untuk laba yang lebih besar. (Agustia dan Suryani 2018). Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat serta pemerintah sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan besar juga harus menjaga kepercayaan investor sehingga mereka akan berusaha menghindari praktik yang akan menghilangkan kepercayaan dari investor. (Susanto 2018)

H_{a_2} : Terdapat pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*

Tax planning dan earnings management

Salah satu insentif keuangan yang mempengaruhi cara eksekutif organisasi menangani pengelolaan sumber daya adalah perencanaan pajak. Teori keagenan dapat menjelaskan perencanaan pajak dalam kaitannya dengan manajemen laba. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah memunculkan proses perencanaan fiskal. Konflik kepentingan adalah bahwa bisnis berusaha untuk membayar pajak sesedikit mungkin untuk mempertahankan keuntungan yang mereka peroleh, sementara pemerintah bergantung pada pembayaran pajak bisnis untuk membayar pengeluaran pemerintah. (Santi dan Wardani 2018).

H_{a_3} : Terdapat pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*

Managerial ownership dan earnings management

Gede *et al.* (2014) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dan moral hazard dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal

sapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer yang diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka Kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi Tindakan manajemen laba. (Pricilia dan Susanto 2017)

H_{a_4} : Terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *earnings management*

Institutional ownership dan earnings management

Institutional ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau Lembaga. Kepemilikan institusional memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemantauan pengelolaan karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih baik. Pengawasan ini tentu akan membawa kemakmuran bagi investor karena akan mengurangi pengaruh properti institusional sebagai pengawas melalui investasi pasar modal mereka yang cermat. Tingkat otoritas institusional yang tinggi akan memerlukan pengawasan yang lebih besar dari subjek institusional untuk mengekspos perilaku oportunistik manajer. (Pricilia dan Susanto 2017)

H_{a_5} : Terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap *earnings management*

Profitabilitas dan earnings management

Tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas

perusahaan maka semakin tinggi pula ekspektasi dari pihak-pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dan pihak lainnya atas tingkat pengembalian perusahaan. Untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak tersebut, manajemen akan selalu berusaha untuk melaporkan laba yang baik. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan Tindakan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukan profitabilitas sehingga praktik manajemen laba dilakukan. (Pricilia dan Susanto 2017)

H_{a_6} : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management*

Komisaris independen dan earnings management

Secara umum, kewajiban untuk memantau kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ditugaskan kepada dewan komisaris. Hal ini penting mengingat kepentingan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Komisaris independen mungkin memiliki akses ke informasi perusahaan untuk menghindari hal ini. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan informasi tentang perusahaan kepada dewan komisaris karena tidak memiliki otoritas dalam perusahaan. (Pricilia dan Susanto 2017)

H_{a_7} : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *earnings management*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan studi kausalitas dengan menggunakan metode kuantitatif. Perusahaan manufaktur merupakan obyek dari penelitian ini. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Obyek penelitian ini juga melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder yang

bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, yang berakhir pada 31 Desember.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	151	453
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2018 sampai tahun 2020	(4)	(12)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(30)	(90)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak tahun buku berakhir pada tanggal 31 desember	(2)	(6)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada periode penelitian	(1)	(3)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada periode 2018 hingga 2020	(41)	(123)
7	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode penelitian	(31)	(93)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel	42	126

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan audit, *financial leverage*, *profitability*, *board size*, ukuran komite audit dan opini auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dari Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow et al. skala yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan skala rasio. Proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai Total Accruals:
TACit = NIit – CFOit
2. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau ordinary least square:

$$\frac{TACt}{At-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta RECt}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1} \right) + e$$

3. Menghitung nilai Non-Discretionary Accruals

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

... menghitung nilai Discretionary Current Accruals:

$$DA_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

Nlit: laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t

CFOit: arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TACit: total accruals perusahaan i pada tahun t

DACit: discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

NDACit: non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

Ait-1: total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : pendapatan tahun t dikurangi dengan pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : piutang tahun t dikurangi dengan piutang tahun t-1

PPEit: gross property, plant, equipment perusahaan i pada tahun t

e: error term

Leverage

Leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah Debt to Equity ratio. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Tax Planning

Perencanaan pajak merupakan Langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin. Dalam penelitian ini *tax planning* (perencanaan pajak) diukur dengan tax retention rate (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income(EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRRit = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net Incomeit = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)it = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Managerial ownership

Variabel kepemilikan manajerial ini diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Institusional ownership

Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki insitusi

lain dari seluruh jumlah saham yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauh mana efektifitas pengolahan perusahaan pada masa yang lalu. Dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Komisaris Independen

Presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang

dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel uji statistik deskriptif dan hasil uji t:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	126	-0,354771	0,352373	-0,00393089	0,0917046116
LEV	126	0,085966	0,844782	0,40011452	0,191349933
FS	126	25,954680	33,494533	28,69881574	1,605882210
TP	126	0,049860	0,956470	0,70068643	0,179823388
MO	126	0,0000013	0,535251	0,8701821	0,122592089
IO	126	0,0000006	0,997745	0,75403763	0,260541411
PROF	126	0,000526	0,602960	0,8267817	0,087077898
KI	126	0,333333	0,800000	0,41570620	0,097338362

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,021	0.887	
LEV	0,112	0.012	Terdapat pengaruh
FS	-0,002	0.772	Tidak terdapat pengaruh
TP	0,044	0.344	Tidak terdapat pengaruh
MO	0,102	0.164	Tidak terdapat pengaruh
IO	0,089	0.020	Terdapat pengaruh
PROF	0,311	0.005	Terdapat pengaruh
KI	-0,279	0.003	Terdapat pengaruh

Variabel *leverage* (LEV) pada model penelitian memiliki nilai *sig.* sebesar 0,012 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_1$ diterima yang artinya *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil koefisien *leverage* sebesar 0,112 yaitu memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi *leverage* maka manajemen akan meningkatkan laba. Manajemen laba dilakukan agar manajemen tersebut dapat terhindar dari pelanggaran kontrak hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan dengan hutang yang tinggi, manajemen dituntut oleh pemegang saham untuk dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi guna menyeimbangkan tingginya hutang yang dimiliki.

Variabel *firm size* (FS) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,772 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_2$ tidak dapat diterima yang artinya *firm size* (FS) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Variabel *tax planning* (TP) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* 0,344 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_3$ tidak dapat diterima yang artinya *tax planning* (TP) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Variabel *managerial ownership* (MO) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,164 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_4$ tidak dapat diterima yang artinya *managerial ownership* (MO) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Variabel *institutional ownership* (IO) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,020 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_5$ diterima yang artinya *institutional ownership* (IO) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil koefisien *institutional ownership* sebesar 0,089 yaitu memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya jika semakin

tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula potensi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan pandangan yang mengemukakan bahwa investor institusional merupakan investor yang berfokus pada *current earnings*. Herawaty (2008) juga menyatakan bahwa sangat memungkinkan manajer merasa terdorong untuk memenuhi tujuan laba dari para investor sehingga melakukan manipulasi laba.

Variabel profitabilitas (PROF) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,005 yang lebih kecil dari alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa $H\alpha_6$ diterima yang artinya profitabilitas (PROF) berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil koefisien profitabilitas sebesar 0,311 yaitu memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen akan meningkatkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh pemikiran investor bahwa jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, investor percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga manajemen akan selalu dapat meningkatkan labanya agar investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini juga dikarenakan dengan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, manajemen juga ingin mendapatkan bonus yang maksimal yang diperoleh dengan meningkatkan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Variabel komisaris independen (KI) pada model penelitian ini memiliki nilai *sig.* sebesar 0,003 dapat disimpulkan bahwa diterima yang artinya variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hasil koefisien komisaris independen sebesar -0,279 yaitu memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, Artinya, semakin banyak dewan komisaris yang terdapat di perusahaan maka bisa membuat menurunnya praktik manajemen laba. Semakin besar proporsi kepemilikan komisaris independen

semakin kecil kesempatan bagi para pemimpin perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan praktik manajemen laba. Manajer akan lebih memperhatikan dan transparan dalam pengelolaan perusahaan di bawah komisi independen, yang akan mendorong terwujudnya tata kelola masyarakat yang baik.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *institutional ownership*, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Komisaris independen memiliki pengaruh negative terhadap earnings

management. Sedangkan sisanya, firm size, tax planning, managerial ownership tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu (1) pemilihan sampel terbatas hanya perusahaan manufaktur, (2) periode penelitian yang relative pendek, (3) variabel yang berpengaruh hanya 2 dari 7 variabel yang di uji. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu: (1) menambahkan sampel data yang dilakukan untuk penelitian, (2) menggunakan periode penelitian yang lebih Panjang, (3) dapat mencoba menguji faktor lain yang diyakini bisa mempengaruhi manajemen laba.

REFERENSI

- Achyani, Fatchan, and Susi Lestari. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (1): 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>.
- Afifa Nabila dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 99–108.
- Agustia dan Suryani, 2018. 2018. "Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek" 10 (1): 63–74.
- Alexander, Nico, dan Hengky Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2))
- Arthawan, Putu Teddy, dan Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 22: 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>.
- Aryanti, Inne, dan Farida Titik Kristanti. 2017. "Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9 (2): 66–70.
- Bestivano, Wildham. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 5 (1): 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>.
- Dimara, Remy, dan Basuki Hadipradjitno. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Syntax Fusion* 1 (11): 793–807. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.105>.
- Firnanti, Friska. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Gede, I Dewa, Pingga Mahariana, dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba" 3: 688–99.
- Ghozali, Imam. 2018b. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giovani, Marsheila. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>.

- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (Slides)." *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba* 12 (1): 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan." *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan* 10 (2): 97–108. <https://doi.org/10.9744/jak.10.2.PP.97-108>.
- Indracahya, Erik, dan Dewi A Faisol. 2017. "The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies In BEI 2014-2016)." *Profita* 10 (2): 203–27.
- Jeniffer, Vanessa, dan Tony Sudirgo. 2020. "The Influence of Information Asymmetry, Profitability, and Growth on Earnings Management." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1641–51.
- Jensen, Michael C., dan William H Meckling. 1976. "Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kouki, Mondher, Abderrazek Elkhaldi, Hanen Atri, dan Slim Souid. 2011. "Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms." *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 35 (35): 58–71.
- Mulyani, Noviana, Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi. 2018. "The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange." *The 2nd ICTESS 2018* 2 (2018): 358–65. www.idx.co.id.
- Naftalia, Veliandina Chivan, dan Marsono. 2013. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* 2 (3): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>.
- Oktovianti, Tirza, dan Dian Agustia. 2012. "Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management." *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2 (7): 7192–99.
- Pricilia, Shierly, dan Liana Susanto. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201." *Jurnal Ekonomi* 22 (2): 267–85. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Purnomo, Budi S., dan Puji Pratiwi. 2009. "Effect of Earning Power on Earning Management Practice." *Media Ekonomi* 14 (1): 1–13.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro University Journal of Accounting* 1: 99–116.
- Santi, Desifa Kurnia, dan Dewi Kusuma Wardani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba." *Akuntansi & Bisnis* 2 (1): 79–89.
- Sukartha, I Made. 2020. "The effect of managerial ownership on earnings management of Acquirers on the Indonesian stock exchange," no. 7: 31–34.
- Sules Jayanti, M. Sodik, dan Hartini P. P. 2020. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Public and Business Accounting* 1 (01): 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>.

- Sumanto, Bowo, dan Asrori Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 44–52. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i1.3901>.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2018. "The Effect of Corporate Governance Mechanisme On Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (2): 157–67. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.146>.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Arya Pradipta. 2016. "Corporate Governance and Real Earnings Management." *International Journal of Business, Economics and Law* 9 (1): 1–7.
- Taco, Clarissa, dan Venthe Ilat. 2016. "Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4 (4): 873–84.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)." *Simposium Nasional Akuntansi X*, no. Juli: 1–26.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Pipit Dayu Isbela. 2017. "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW* 13 (2): 91–106.
- Yendrawati, Reni, dan Erin Febriana Asy'ari. 2017. "The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (3): 412–24. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.704>.
- Zeptian, Andra, dan Abdul Rohman. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2: 1–11.

